

ISSN : 1412-2367

# SOSIO-RELIGIA

Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial

Vol. 8, No.3, Mei 2009

قواعد العربية و تدريسها في المدارس الإسلامية  
(الإطلاع على المناهج التعليمية العربية)

**Sulthan Syahril**

---

Perkembangan Penelitian Akuntansi Kepriilakuan

**Misnen Ardiansyah**

---

Penafsiran Feminis Muslim  
terhadap Ayat Al-Qur'an tentang Poligini

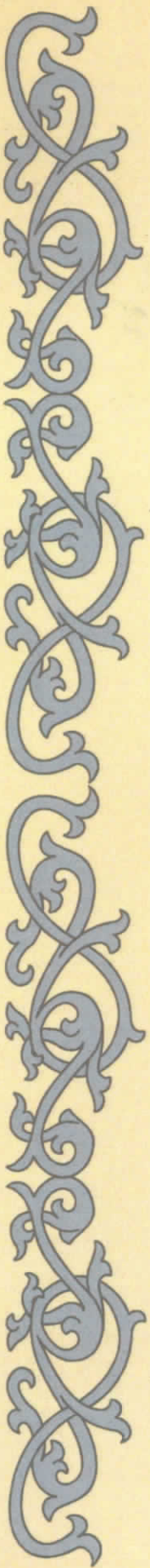
**Ahmad Baidowi**

---

Rasionalitas dan Pembaharuan Muhammad 'Abduh

**Zen Amiruddin**

Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial (*LinkSAS*)  
Yogyakarta



# SOSIO-RELIGIA

*Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial*

ISSN: 1412-2367

Vol. 8, No. 3, Mei 2009

**Pemimpin Redaksi**

Udiyo Basuki

**Redaktur Pelaksana**

Sunarsih

Slamet Haryono

**Tim Redaksi**

Ahmad Bahiej

Budi Ruhiatudin

Misnen Ardiansyah

Wawan GA Wahid

Fuad Arif Fudiyartanto

Muyassarotussolichah

Ahmad Bunyan Wahib

Muhrisun

Yasin Baidi

Malik Ibrahim

**Redaktur Ahli**

Machasin

Akh. Minhaji

Syamsul Anwar

Ainurrofiq Dawam

**Alamat Redaksi**

Perum Taman Giwangan Asri I D-12

Telp. (0274) 384835 Yogyakarta

E-mail: linksas\_jogja@yahoo.com

atau journalsosioreligia@yahoo.co.id

**Diterbitkan oleh:**

Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial (*LinkSAS*)

*LinkSAS (Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial)*,

merupakan sebuah forum diskusi yang membahas seputar kajian agama dan sosial (*humaniora*).

Jurnal *SOSIO-RELIGIA*

telah terakreditasi

dengan kategori B

oleh Direktur Jenderal

Pendidikan Tinggi Departemen

Pendidikan Nasional Republik

Indonesia

dengan Surat Keputusan

No. 108/DIKTI/Kep./2007

tanggal 23 Agustus 2007.

## Daftar Isi

Editorial	v
Studi Kritis Tafsir Al-Kasasyaf <i>Anshori</i>	595- 609
Tafsir Berkeadilan Jender (Memahami Gagasan Amina Wadud) <i>M. Mu'tasim Billah</i>	611 - 620
Penafsiran Feminis Muslim terhadap Ayat Al-Qur'an tentang Poligini <i>Ahmad Baidowi</i>	621 - 638
Epifani Sebagai Ilmu <i>Hudhuri</i> : Suatu Tinjauan Epistemologis <i>Nusyirwan dan Benny Baskara</i>	639 - 660
Semesta Ajaran Tasawuf <i>Sutoyo</i>	661 - 674
Rasionalitas dan Pembaharuan Muhammad 'Abduh <i>Zen Amiruddin</i>	675 - 685
Membangun Moralitas Politik Umat <i>Saidurrahman</i>	687 - 699
Strategi Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional dalam Kerangka Meningkatkan SDM di Indonesia <i>Masduki</i>	701 - 712
Rekonstruksi dan Reposisi Pendidikan Islam dalam Merespon Tantangan Dunia Pendidikan di Indonesia <i>Achmad Asrori</i>	713 - 730
قواعد العربية وتدريسها في المدارس الإسلامية (الإطلاع على المناهج التعليمية العربية) <i>Sulthan Syabril</i>	731 - 748

Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan <i>Misnen Ardiansyah</i>	749 - 771
Kompleksitas Akrua Diskresi, Asimetri Informasi dan Masalah Keagenan <i>Slamet Haryono</i>	773 - 785
Urgensi Integrasi Agama dan Sains <i>Bambang Irawan</i>	787 - 803
Wacana Penerapan Hukum Islam dalam Tinjauan Politik Hukum Nasional <i>Sirajuddin M</i>	805 - 829
Supremasi Hukum Pidana di Indonesia <i>Bunyana Sholibin</i>	831 - 846
Perkembangan Landreform dalam Pemerintahan Indonesia <i>Iswantoro</i>	847 - 864
Perlindungan Hukum bagi Konsumen Perumahan atas Kualitas Bangunan <i>Zaidah Nur Rosidah</i>	865 - 882
Efektivitas Transformasi Nilai-nilai Agama Islam di SMP Negeri 2 Cilacap <i>Agus Sutiyono</i>	883 - 898
Indikator Kesetaraan Jender dalam al-Qur'an <i>Hasan Mansur Nasution</i>	899 - 909
Indeks Jurnal	

## Editorial

Dalam film *Spinning Boris* yang ditulis oleh Cary Bickley dan Yuri Zeltzer dan disutradarai Roger Spottiswoode diceritakan tentang proses pemilu 'demokratis' pertama di Rusia pada tahun 1996 dan juga merupakan pemilu terbesar di dunia mengingat jumlah penduduk Rusia yang sangat besar. Dalam pemilu kali ini tiga konsultan politik Amerika—George Gorton, Dick Dresner, dan Joe Shumate (diperankan oleh Jeff Goldblum, Live Schreiber, dan Anthony Lapaglia)—disewa oleh sekelompok pengusaha misterius Rusia untuk menjadi 'think thank' kampanye pemilihan Boris Yeltsin. Tugas mereka adalah menyusun strategi untuk memenangkan Boris Yeltsin kembali menjadi presiden Rusia untuk kedua kalinya.

Namun setelah tiba di Rusia ketiga konsultan politik tersebut tidak bisa memperoleh akses pada orang yang dituju, mereka kemudian memberi perhatian kepada puteri Yeltsin sebagai alat yang menyenangkan mereka kepada Yeltsin dan membawa metode Barat ke pemilu tersebut. Mereka berkonsultasi dengan putri Yeltsin (karena Boris tidak akan pernah berisiko secara personal bertemu dengan orang Amerika) di kampanye. Untuk membantu tugas-tugasnya, ketiga konsultan tersebut bekerjasama dengan *Vasso*, semacam LSI-nya Rusia. Tugas *Vasso* tersebut adalah memetakan kecenderungan *voters* Rusia, misalnya kemudian diketahui bahwa kecenderungan yang mendukung partai komunis adalah sekian persen (banyak), pendukung Yeltsin hanya sekian persen (sangat sedikit), dan ada juga *swinging voters*, pemilih yang masih mengambang, tidak memiliki keputusan politik yang pasti. Menurut ketiga konsultan tersebut kecenderungan ketiga ini bisa 'digarap' untuk bisa memenangkan Yeltsin.

Di awal film ada beberapa dikotomi menarik mengenai dua pendekatan politik. Yeltsin awalnya ada pada angka satu dalam polling, ada di tempat terakhir yang sudah mati (bahkan di balakang mantan jenderal Soviet yang secara mental tidak seimbang yang hanya mengelilingi jalan dengan piyamanya dan berteriak untuk memperoleh kembali Alaska dari orang Amerika yang menjijikkan). Pokoknya segalanya nampak suram.

Dengan kenyataan yang seperti itu, tiga konsultan politik Amerika mendorong kurangnya moralitas standar, mereka menawarkan strategi kampanye negatif (strategi kampanye yang biasa dijalankan di Barat; Amerika) kepada tim kampanye Boris (*All the President's Men*), strategi yang dimaksud mereka adalah *smile* (senyum), *party of war* (pesta perang), tetapi nampaknya orang Rusia keberatan strategi itu diterapkan di Rusia. Orang Rusia tidak ingin mengatakan sesuatu yang tidak benar, dan mereka tidak

ingin calon mereka berpura-pura cocok. Melihat hal ini tiga konsultan tersebut menjadi frustrasi, sementara orang Rusia juga tidak sabar akhirnya passport tiga konsultas tersebut disita oleh pihak Rusia. Namun menjelang pelaksanaan pemilu kesehatan Boris menurun sehingga putrinya terpaksa menerima pendekatan tiga konsultan tersebut dengan beberapa perbaikan.

Adegan film ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara Barat (Amerika) dengan Rusia. Bagi orang Amerika yang penting adalah kemenangan tidak peduli apapun caranya apalagi dalam masalah politik, *politic is the art of possibilities* katanya. Sementara bagi orang Rusia tujuan yang ingin dicapai harus dengan cara-cara yang baik, jujur dan benar, tidak boleh ada *political engineering*.

Untuk mencapai tujuan biasanya diperlukan strategi. Strategi umumnya merupakan sesuatu yang berkaitan dengan cara atau usaha untuk menguasai dan secara efisien menggunakan seluruh sumber daya sosial dan bangsa untuk mencapai tujuan tersebut. *Electoral game* adalah salah satu strategi khusus digunakan untuk memenangkan calonnya dalam pemilihan umum. Khusus berkaitan dengan pemilu demokratis pertama di Rusia, *electoral game* yang digunakan adalah sebagai berikut: a) pernyataan bahwa kampanye tidak mungkin, b) menggunakan jasa *Vasso* (LSI-nya Rusia), c) mengusung isu untuk mensejahterakan rakyat, d) menggarap *swinging voters*, e) menggunakan "*Phony American Trick*", dan f) menggunakan *positive* dan *negative campaign*.

Mulai bulan April sampai September 2009 Indonesia akan disibukkan oleh sebuah *game* besar yang dikenal dengan Pemilihan Umum. Beberapa partai maupun individu yang mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif maupun calon presiden sudah menebar strategi dan taktik untuk memenangkan dan mewujudkan keinginan politiknya.

Deskripsi film di atas walaupun *settingnya* Rusia tetapi dapat juga dikiyaskan dengan Indonesia atau lebih tepatnya Indonesia dapat mengambil pelajaran dari narasi film tersebut. *Negative* dan *black campaign* di Indonesia terutama pasca banyaknya partai yang mengalami konflik internal mulai marak. Pada satu sisi rakyat dapat mengerti yang sebenarnya walaupun itu benar, pada sisi lain hal tersebut akan melahirkan potensi konflik di akar rumput yang pada akhirnya rakyat kecil yang menjadi korban. (saif\_struggler@yahoo.co.id)

## Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan

Oleh: Misnen Ardiansyah\*

### Abstrak

Awal perkembangan riset akuntansi keperilakuan menekankan pada aspek akuntansi manajemen khususnya penggaran, namun kemudian terus berkembang dan bergeser ke arah akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan audit. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan riset akuntansi keperilakuan sejak tahun 1952 dan pengelompokan aliran-aliran yang berkembang dalam riset-riset akuntansi keperilakuan. Pengelompokan riset akuntansi keperilakuan diperlukan karena berkembang pesatnya riset akuntansi keperilakuan saat ini, sehingga identifikasi riset-riset akuntansi keperilakuan perlu dilakukan sesuai dengan dimensi metodologi, accounting specialty, dan isu riset. Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, aliran riset akuntansi keperilakuan dapat dikelompokkan menjadi lima aliran, yaitu: pengendalian manajerial, pemrosesan informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi, pengauditan, dan sosiologi organisasional.

Kata kunci: riset akuntansi keperilakuan, pengendalian manajerial, informasi akuntansi, sosiologi organisasional

### A. Pendahuluan

Walaupun riset awal berkaitan dengan akuntansi keperilakuan sudah ada sejak penelitian Argyris tahun 1952, namun istilah *behavioral accounting research (BAR)* baru diketahui pada tahun 1967 yang dikenalkan oleh S.W. Becker dalam artikelnya yang diterbitkan di *Journal of Accounting Research (JAR)* yang berjudul "*Discussion of the Effect of Frequency of Feedback on Attitudes and Performance.*" Becker mendefinisikan BAR sebagai riset yang menggunakan teori dan metodologi *behavioral science* untuk menguji hubungan antara informasi dan proses akuntansi dengan perilaku manusia.<sup>1</sup> Awal perkembangan riset akuntansi keperilakuan menekankan pada aspek akuntansi manajemen khususnya penggaran, namun kemudian terus berkembang dan bergeser ke arah akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan audit.

---

\* Dosen Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saat ini sedang menyelesaikan disertasi pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

<sup>1</sup> S. W. Becker, "Discussion of the Effect of Frequency of Feedback on Attitudes and Performance", *Journal of Accounting Research*, Vol 5 Supplement, 1967, pp. 225-228.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan riset akuntansi keperilakuan sejak tahun 1952 dan pengelompokan aliran-aliran yang berkembang dalam riset-riset akuntansi keperilakuan. Pengelompokan riset akuntansi keperilakuan diperlukan karena berkembang pesatnya riset akuntansi keperilakuan saat ini, sehingga identifikasi riset-riset akuntansi keperilakuan perlu dilakukan sesuai dengan dimensi metodologi, *accounting specialty*, dan isu riset. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam menemukan rujukan untuk menggali sumber pemikiran yang terkait dengan topik tentang akuntansi keperilakuan. Untuk tujuan-tujuan tersebut, terlebih dahulu diuraikan tentang ilmu keperilakuan dan akuntansi keperilakuan. Di sini penulis menguraikan tentang definisi, lingkup dan sasaran hasil ilmu keperilakuan dan akuntansi keperilakuan, serta perbedaan keduanya. Pembahasan dilanjutkan dengan melihat perbedaan antara riset akuntansi keperilakuan dengan riset akuntansi lainnya; perkembangan riset akuntansi keperilakuan; landasan teori dan pendekatan akuntansi keperilakuan; disiplin yang mempengaruhi riset akuntansi keperilakuan; serta aliran-aliran yang berkembang dalam riset akuntansi keperilakuan. Pembahasan akan diakhiri dengan kesimpulan dari penulis.

## **B. Ilmu Keperilakuan dan Akuntansi Keperilakuan**

Akuntansi, biasanya hanya terpusat pada pelaporan informasi keuangan. Pada beberapa dekade terakhir, para manajer dan akuntan profesional mulai mengetahui kebutuhan akan tambahan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Oleh karena itu, informasi ekonomi dapat ditambah dengan tidak hanya melaporkan data-data keuangan saja, tetapi juga data-data nonkeuangan yang terkait dengan proses pengambilan keputusan. Berdasarkan kondisi ini, adalah wajar jika akuntansi sebaiknya memasukkan dimensi-dimensi keperilakuan dari berbagai pihak yang terkait dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi.

### **1. Lingkup dan Sasaran Hasil Akuntansi Keperilakuan**

Akuntan ilmu keperilakuan memfokuskan pada hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi. Mereka menyadari bahwa proses akuntansi termasuk di dalamnya meringkas sejumlah kejadian ekonomi di mana hal-hal tersebut merupakan akibat dari perilaku manusia dan bahwa pengukuran akuntansi yang mereka lakukan termasuk di antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, yang menentukan sukses tidaknya kejadian ekonomi.



Akuntan ilmu keperilakuan melihat realita yang terjadi dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan perilaku karyawan perusahaan tersebut. Sebagai contoh perilaku petugas bagian perhitungan yang merekam pesanan pelanggan, ahli mesin yang mengkaji ulang rencana pembangunan dan juga seorang supervisor yang bertugas untuk mengawasi keadaan pabrik. Akuntan juga menyadari bahwa mereka dapat mengubah desain sistem informasi untuk mempengaruhi motivasi pekerja, moral dan produktivitas pekerja.

## **2. Persamaan dan Perbedaan Ilmu Keperilakuan dan Akuntansi Keperilakuan**

Ilmu keperilakuan memfokuskan kepada penjelasan dan prediksi mengenai perilaku manusia.<sup>2</sup> Akuntansi keperilakuan memperhatikan hubungan antara perilaku manusia dan akuntansi. Akuntansi keperilakuan juga berkepentingan pada bagaimana pengaruh tersebut dapat dirubah oleh perubahan era atau gaya yang dibawa dan bagaimana laporan akuntansi dan prosedur dapat digunakan paling efektif untuk membantu individu dan organisasi mencapai tujuan mereka.

Sementara ilmu keperilakuan adalah bagian dari ilmu social, akuntansi keperilakuan adalah bagian dari kedua ilmu akuntansi dan ilmu keperilakuan.<sup>3</sup> Bahwa ahli ilmu keperilakuan boleh menggunakan dalam penelitian pada aspek-aspek dalam teori motivasi, stratifikasi social, atau pembentukan sikap. Akuntan keperilakuan bagaimana pun, hanya menggunakan elemen-elemen khusus dari teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk keadaan akuntansi pada sisi ini.

Akuntansi keperilakuan sama seperti ilmu disiplin induknya (akuntansi). Ilmu ini merupakan terapan dan praktik. Ilmu ini menggunakan hasil penelitian disiplin ilmu induknya (ilmu keperilakuan) untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia. Akuntansi selalu mempunyai konsep-konsep, standar-standar, dan pendekatan-pendekatan dari disiplin ilmu lain untuk meningkatkan kegunaan ilmu itu sendiri. Sebagai contohnya: akuntansi berhubungan dengan ekonomi, matematika dan statistika.

Perbedaan yang timbul antara akuntan keperilakuan dan ilmuwan perilaku terapan lebih besar dibandingkan dengan persamaannya. Beberapa perbedaan yang timbul antara lain:

---

<sup>2</sup> A. Ikhsan dan M. Ishak, *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005), p. 27.

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 28.

Perbedaan	Akuntan keperilakuan	Ilmuwan Terapan	Perilaku
Area yang dikuasai	Utamanya mengenai akuntansi; dasar pengetahuan ilmu sosial	Utamanya ilmu sosial; tidak ada pengetahuan mengenai akuntansi	
Orientasi	Profesional	Scientific	
Pendekatan masalah	Praktis	Teori dan Praktik	
Fungsi	Melayani klien; saran manajemen		

### C. Persamaan dan Perbedaan Riset Akuntansi Keperilakuan dengan Riset Akuntansi Lain

Untuk memperoleh keseragaman pemahaman tentang riset akuntansi keperilakuan, maka sebelum menganalisis perkembangan riset akuntansi keperilakuan, terlebih dahulu perlu ditetapkan definisi tentang riset akuntansi keperilakuan. Hofstede dan Kinerd menyatakan bahwa penelitian akuntansi keperilakuan dapat didefinisikan sebagai studi tentang perilaku akuntan atau perilaku non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi atau laporan akuntansi.<sup>4</sup> Sebagai alternatif, pembedaan riset akuntansi keperilakuan dari penelitian akuntansi lainnya dapat ditetapkan berdasarkan kriteria Becker yang menyatakan bahwa riset akuntansi keperilakuan mengaplikasikan teori dan metodologi dari ilmu perilaku (*behavioral science*) untuk mempelajari hubungan antara informasi dan proses akuntansi dengan perilaku manusia (termasuk perilaku organisasi).<sup>5</sup> Meskipun tidak dinyatakan sebagai sebuah definisi namun pandangan Becker lebih definitif dan tegas dibandingkan dengan definisi Hofstede dan Kinerd.

Menurut Birnberg dan Shields riset akuntansi keperilakuan merupakan satu aliran riset tersendiri yang berbeda dari aliran riset lainnya, seperti EMH (*efficient market hypothesis*) dan AR (*analytical research*).<sup>6</sup> Namun, riset akuntansi keperilakuan memiliki kesamaan dengan aliran riset lain, yaitu: (1) fenomena yang diuji sama, yaitu fenomena akuntansi, (2) observasi yang dilakukan sama, yaitu secara sistematis, dan (3) *audients*

<sup>4</sup> Hofstede dan Kinerd, "A Strategy for Behavioral Accounting Research", *The Accounting Review*, Januari, 1970, pp. 38-54.

<sup>5</sup> S. W. Becker, "Discussion of the Effect of..."

<sup>6</sup> G. Jacob Birnberg dan Jeffrey F. Shields, "Three Decades of Behavioral Accounting Research: A Search for Order", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 1, 1989, pp. 23-74.

yang dituju sama, yaitu pengambil keputusan, teoretisi, investor, dan manajer.

Selain memiliki kesamaan, riset akuntansi keperilakuan berbeda dari aliran riset lain. Perbedaan riset akuntansi keperilakuan dengan aliran riset lain terletak pada asumsi peneliti, metodologi, dan orientasi terhadap isu akuntansi. Sebagai contoh, EMH berfokus pada data sekunder dan kekuatan pasar, sedangkan riset akuntansi keperilakuan berfokus pada perilaku individu dan kelompok. AR mendeskripsikan bagaimana orang diharapkan berperilaku dalam kondisi dan asumsi tertentu, sedangkan riset akuntansi keperilakuan mengamati perilaku orang.<sup>7</sup>

#### **D. Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan**

##### **1. Periode Sebelum Dekade 60-an**

Riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu bidang baru yang secara luas berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama yang berhubungan dengan proses informasi akuntansi dan audit. Riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu fenomena baru yang sebetulnya dapat ditelusuri kembali pada awal tahun 1960-an. Namun, sebenarnya telah ada tiga paper fundamental dalam riset akuntansi keperilakuan yang menjadi acuan bagi penelitian-penelitian tentang akuntansi keperilakuan berikutnya, meskipun literatur belum memberikan pengakuan secara memadai. Ketiga paper tersebut yaitu:<sup>8</sup>

1. Ferguson tahun 1920 menyajikan pemikiran tentang akuntansi pertanggungjawaban.
2. Dent tahun 1931 mengkaitkan dampak anggaran terhadap sikap dan kinerja karyawan.
3. Argyris tahun 1952, melalui *controllershship foundation*, dianggap sebagai pionir yang menyelidiki dampak informasi akuntansi terhadap motivasi dan sikap individu secara empiris.

Studi terhadap perilaku akuntan atau perilaku dari nonakuntan telah banyak dipengaruhi oleh fungsi akuntansi dan laporan.<sup>9</sup> Riset akuntansi keperilakuan meliputi masalah yang berhubungan dengan:

1. Pembuatan keputusan dan pertimbangan oleh akuntan dan auditor.
2. Pengaruh dari fungsi akuntansi seperti partisipasi dalam penyusunan anggaran, karakteristik sistem informasi, dan fungsi audit terhadap perilaku baik karyawan, manajer, investor, maupun Wajib Pajak.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> A. T. Lord, "The Development of Behavioral Thought in Accounting", 1952-1981, *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 1, 1989, pp. 124-149.

<sup>9</sup> Hofstede dan Kinerd, "A Strategy for Behavioral..."

3. Pengaruh hasil dari fungsi tersebut, seperti informasi akuntansi dan penggunaan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Kesadaran profesi akuntan dan ketertarikan mereka terhadap pengaruh disiplin keperilakuan mulai berkembang pada awal tahun 1950-an. Pada bulan Juni 1951, *Controllershship Foundation of America* mensponsori suatu riset untuk menyelidiki dampak anggaran terhadap manusia. Sejumlah penjelasan dan kesimpulan dari hasil riset mengenai perangkat keperilakuan pada anggaran dan pembuatan anggaran dalam banyak pemikiran masih bersifat sementara, dan oleh karena itu masih perlu disempurnakan. Riset lain yang dilakukan oleh Chris Argyris lebih berfokus pada hubungan antara manusia dan anggaran.<sup>10</sup> Riset tersebut memperkenalkan permasalahan bidang serta dimensi akuntansi keperilakuan bagi khalayak bisnis yang lebih luas. Selain itu, hasil riset dari Maslow yang diuraikan dalam bukunya *"Motivational and Personality"* telah banyak mempertimbangkan studi mengenai aplikasi ilmu pengetahuan keperilakuan dalam bisnis.

## 2. Dekade Kebangkitan: Elemen-elemen Keperilakuan

Mulai dari tahun 1960 sampai ke 1980-an, jumlah artikel mengenai akuntansi keperilakuan semakin meningkat. Artikel pertama mencoba untuk menggambarkan mengenai akuntansi keperilakuan, sementara artikel selanjutnya membahas mengenai teori dan konsep ilmu pengetahuan keperilakuan dalam kaitannya dengan akuntansi serta implikasinya bagi prinsip-prinsip akuntansi dan praktiknya. Beberapa artikel mengenai pengaruh sistem dan laporan akuntansi terhadap pengambilan keputusan, telah melaporkan hasil dari suatu eksperimen keperilakuan di dalam usahanya untuk mempelajari hubungan antara sistem akuntansi dan peningkatan efisiensi serta efektivitas organisasi. Pertumbuhan studi akuntansi keperilakuan mulai muncul dan berkembang, terutama diprakarsai oleh akademisi profesi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari diterbitkannya jurnal-jurnal akademis seperti *Journal of Accounting, Organization, and Society (AOS)* dan *Research in Audit Program* pada tahun 1976 oleh Peit Marwick. Kejadian tersebut secara simultan meningkatkan kegiatan riset dan mempublikasikan secara eksplisit eksperimen dan riset teoretis baru mengenai akuntansi keperilakuan.<sup>11</sup>

Tahun 1960-an adalah periode kebangkitan karena pada waktu inilah para akademisi mulai memperluas cakrawala riset dengan menguji

<sup>10</sup> C. Argyris, *The Impact of Budgets on People*, (New York: The Controllershship Foundation, 1952), pp. 140-145.

<sup>11</sup> A. Ikhsan dan M. Ishak, *Akuntansi Keprilakuan...* pp. 11-12.

implikasi informasi dan laporan keuangan terhadap pembuat keputusan. Hasil riset akuntansi keperilakuan mulai pertama kali diterbitkan di AR; pembangunan JAR tahun 1963 dan konferensi riset di USA menandai langkah ini. Carl Devine (1963) adalah tokoh pertama yang meneliti akuntansi yang mempertimbangkan aspek psikologis pengguna informasi akuntansi; kemudian diikuti oleh Benston (1963) yang melakukan survei terhadap literatur non-akuntansi yang dihubungkan dengan motivasi karyawan melalui struktur organisasi dan mengkaji syarat-syarat yang diperlukan dalam penyusunan struktur yang didasarkan pada pengembangan sistem akuntansi. Carl Devine juga meneliti pengaruh konservatisme terhadap reaksi psikologis pembaca laporan keuangan. Di samping itu, beberapa konferensi mulai diarahkan pada BAR: misalnya *University of Chicago's Annual Conference* tentang riset empiris akuntansi (ERA) tahun 1966; Konferensi ERA tahun 1967, yang mulai memasukkan seorang ahli psikologi sebagai anggota.<sup>12</sup>

### 3. Dekade Pengembangan Minat dalam Topik-topik Riset Akuntansi Keperilakuan

#### a. Riset Akuntansi Keperilakuan Mendapat Pengakuan

Setelah tahun 1960an, bidang minat dalam riset tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap keprilakuan terus menerus berkembang. Sweiringa dan Weick (1982) mencatat sekitar 100 eksperimen yang dipublikasikan di jurnal *Accounting, Organization, and Society (AOS)*, *Accounting Review (AR)*, dan *Journal of Accounting Research (JAR)* antara tahun 1970-1981. Dengan temuan-temuan yang ada, ini menunjukkan adanya berbagai isu riset akuntansi keprilakuan yang semakin berkembang.<sup>13</sup>

Hingga tahun 1960, kurikulum untuk program doktoral belum memasukkan ilmu-ilmu keprilakuan, namun ketika volume publikasi studi keprilakuan semakin berkembang, maka sebagian mahasiswa doktoral ada yang berminat terhadap ilmu-ilmu keprilakuan. Perubahan training akademik, dan juga usaha-usaha dengan penuh dedikasi yang dilakukan oleh para dosen yang berminat bidang ini yang terus-menerus inilah kemudian dapat meningkatkan metode-metode riset yang mendasari studi akuntansi keprilakuan pada tahun 1970-an.<sup>14</sup>

Pentingnya bidang baru dari riset ini mulai menarik minat staf pengajar dan mahasiswa program doktoral, terutama di Amerika Serikat.

---

<sup>12</sup> Semuanya dalam Thomas R. Dyckman, "The Ascendancy of The Behavioral Paradigm in Accounting: The Last 20 Years", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 10, Suplemen, 1998, pp. 1-10.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

Beberapa mahasiswa program doktoral seperti Hofstede (Stanford), Swieringa (Illionis), Dickhout (Ohio State), Ashton (Minnesota), dan Libby (Illinois), yang juga mempelajari psikologi telah membuat banyak kemajuan pada aplikasi teori dan teknik eksperimental terhadap studi perilaku dalam konteks akuntansi.<sup>15</sup> Hal ini telah meningkatkan relevansi dari pengakuan masalah-masalah perilaku dalam bidang akuntansi secara umum dan audit secara khusus, yaitu dalam mempelajari dan membuat pertimbangan secara kritis untuk meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Jadi tahun 1970-an mengenalkan bidang-bidang riset dan metode yang menjadi dasar dalam pengembangan riset akuntansi keprilakaan mulai tahun 1970 akhir hingga awal tahun 1980-an. Ketika sudah ada perkembangan riset yang terkait dengan keperilakuan, maka pengembangan pengetahuan ini mulai dibawa di kelas sehingga Caplan mulai menggunakan artikel-artikelnya di AR tahun 1966 dan tahun 1968 sebagai buku teks: *Management Accounting and Behavioral Science* tahun 1971.

#### **b. Dikenalkannya Studi Keperilakuan dalam *Human Information Processing***

Salah satu bidang riset akuntansi keprilakaan selama 15 tahun ini adalah *Human Information Processing (HIP)*. Slovic (dalam Dyckman) adalah yang pertama mengkaji proses *judgment* manusia. Dia mengemukakan bahwa *judgment* dilakukan dengan menggunakan indikator keuangan untuk menciptakan opini *gestalt* suatu perusahaan, bukan sebagai komponen *additive* dalam proses keputusan.<sup>16</sup> Slovic juga kemudian terus menghasilkan tulisan-tulisan setelah ini pada bidang yang sama. Dalam hal ini, ada empat pendekatan riset dalam HIP: 1) *lens model*; 2) *probabilitic judgment*; 3) *cognitive style*; dan 4) *predecisional behavior*.

Jadi sejak tahun 1963, terutama sejak dimulainya *ERA conference* tahun 1963, JAR memainkan peranan penting dalam mengembangkan bidang minat dalam BAR. Mulai tahun 1974, isi paper konferensi menjadi diarahkan ke riset tentang isu topik tahunan. Pada tahun tersebut, JAR menerbitkan studi eksperimen yang paling penting yang menyelidiki HIP dalam konteks akuntansi, yaitu studi *lens model* (studi yang menyelidiki hubungan petunjuk-petunjuk berdasarkan *judgment*) yang dicetuskan pertama kali oleh Robert Ashton; kemudian Libby memberikan kontribusi dalam HIP dengan mengenalkan penggunaan simulasi pembuat keputusan dan studi eksperimen yang menggunakan rasio akuntansi untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

melakukan prediksi.<sup>17</sup> Mereka memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kredibilitas BAR karena telah menerapkan paradigma *lens model* ke akuntansi dan auditing.

### c. Riset Keperilakuan Semakin Berkembang

Meskipun riset HIP mulai berkembang, sebagian sarjana terus mengembangkan bidang ini untuk dikaitkan pada lingkungan manajerial. Tahun 1875, NAA (*National Association of Accountants*) mempublikasikan buku yang berjudul *Some Effects of Participative Budgeting on Managerial Behavior* yang ditulis oleh Swieringa and Moncur.<sup>18</sup> Buku ini merupakan kelanjutan karya-karya sebelumnya yang menggambarkan hubungan antara *participative budgeting* dan *managerial behavior*. Selain itu, ada tiga studi lainnya yang dipublikasikan di tahun 1975 yang akhirnya menjadi 10 karya yang paling sering dikutip yang tidak terkait dengan HIP. Dua yang pertama terkait dengan efek *budget* terhadap motivasi pekerja; dan yang ketiga adalah artikel akuntansi pertama yang menggunakan teori kontinjensi organisasi.<sup>19</sup>

## E. Pendekatan Akuntansi Keperilakuan

Hidayati menjelaskan bahwa sebagai bagian dari ilmu keperilakuan (*behavioral science*), teori-teori akuntansi keperilakuan dikembangkan dari riset empiris atas perilaku manusia dalam organisasi.<sup>20</sup> Dengan demikian, peranan riset dalam pengembangan ilmu itu sendiri sudah tidak diragukan lagi. Ruang lingkup riset di bidang akuntansi keperilakuan sangat luas, bukan hanya meliputi bidang akuntansi manajemen, tetapi juga menyangkut bidang etika, audit, sistem informasi akuntansi, bahkan juga akuntansi keuangan.

### 1. Dari Pendekatan Normatif ke Deskriptif

Pada awal perkembangannya, desain riset dalam bidang akuntansi manajemen masih sangat sederhana, yaitu hanya memfokuskan pada masalah-masalah perhitungan harga pokok produk. Seiring dengan perkembangan teknologi produksi, permasalahan riset diperluas dengan

<sup>17</sup> Libby, "Accounting Ratios and Prediction of Failure: Some Behavioral Evidence", *Journal of Accounting Research*, Musim Semi, 1975, pp. 150-161.

<sup>18</sup> Thomas R. Dyckman, "The Ascendancy of The Behavioral..."

<sup>19</sup> Burns dan Waterhouse, "Budgetary Control & Organizational Structure", *Journal of Accounting Research*, Musim Gugur, 1975, pp. 177-203.

<sup>20</sup> Ataina Hidayati, "Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi", *Journal JAAI*, Vol 6. No. 2 (Desember) 2002, pp. 30-65.

diangkatnya topik mengenai penyusunan anggaran, akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*), dan masalah harga transfer (*transfer pricing*). Meskipun demikian, berbagai riset tersebut masih bersifat normatif, yaitu hanya mengangkat permasalahan mengenai desain pengendalian manajemen dengan berbagai model seperti arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow*), atau pemrograman linear (*linear programming*) guna membantu manajer membuat keputusan ekonomi yang optimal, tanpa melibatkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas desain pengendalian manajemen, seperti perilaku manusia serta kondisi lingkungan organisasi. Pada masa itu, berbagai faktor tersebut dianggap sebagai "kotak hitam" yang kurang diperhatikan.

Sejak tahun 1950-an, tepatnya sejak C. Argyris menerbitkan risetnya pada tahun 1952, desain riset akuntansi manajemen mengalami perkembangan yang signifikan dengan dimulainya usaha untuk menghubungkan desain sistem pengendalian manajemen suatu organisasi dengan perilaku manusia. Sejak saat itu, desain riset lebih bersifat deskriptif dan diharapkan lebih bisa menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi oleh para pelaku organisasi. Sejak saat itu, tumbuhlah kesadaran untuk mengintegrasikan ilmu akuntansi dengan ilmu-ilmu keperilakuan, terutama ilmu psikologi dalam riset akuntansi.

Riset Argyris tersebut menguji peranan informasi akuntansi menggunakan "*reliance on accounting performance measures*" (RAPM) sebagai alat untuk mencari jawaban atas adanya dugaan bahwa informasi akuntansi yang digunakan suatu perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap karyawannya. Kesimpulan risetnya menyebutkan bahwa RAPM dapat menimbulkan dampak negatif yang menyebabkan munculnya perilaku disfungsi (*dysfunctional behavior*), seperti ketegangan, dendam, rasa curiga, khawatir, dan kurang percaya diri.<sup>21</sup>

Hasil riset Argyris selama dua dekade tidak ditanggapi oleh para peneliti lain. Hingga, pada tahun 1972, Hopwood membuka kembali topik tersebut dengan mengajukan sebuah pertanyaan "Apakah perilaku negatif para manajer tersebut merupakan konsekuensi dari penggunaan informasi akuntansi dalam penilaian kinerja, atau paling tidak akibat ketidaksempurnaan sistem akuntansi, atau hal tersebut tergantung pada cara yang tepat dalam menggunakan informasi akuntansi tersebut?"<sup>22</sup> Secara lebih spesifik, riset tersebut menguji pengaruh jenis penilaian kinerja, yang meliputi: gaya keterbatasan anggaran (*budget constrained style*),

<sup>21</sup> C. Argyris, *The Impact of Budgets on...* pp. 143.

<sup>22</sup> Anthony Hopwood, "An Empirical Study of The Role of Accounting Data in Performance Evaluation", *The Accounting Review* 49 (bulan Juli), 1972, pp. 485-495.



gaya sadar laba (*profit concious style*), dan gaya nonakuntansi (*non accounting style*), terhadap ketegangan kerja (*job related tensions*), tekanan biaya (*cost tension*), persepsi karyawan terhadap keadilan dari penilaian kinerja, dan persepsi karyawan terhadap penyeliannya. Riset Hopwood ini sangat monumental dan mendapat banyak perhatian dari peneliti lainnya. Bahkan sampai saat ini, berbagai variabel dari riset tersebut banyak digunakan oleh para peneliti lain.

Pada tahun 1978, riset Hopwood diulang oleh Otley, dengan temuan yang berbeda.<sup>23</sup> *Pertama*, Otley tidak dapat membuktikan penemuan Hopwood bahwa ketegangan bawahan akan semakin meningkat dengan gaya keterbatasan laba. *Kedua*, bertentangan dengan penemuan Hopwood, Otley menemukan bahwa kinerja manajer lebih baik dengan gaya keterbatasan laba. Adanya temuan yang bertolak belakang tersebut mengundang banyak peneliti untuk menyelidikinya hingga kemudian digunakan teori kontinjensi (*contingency theory*) dalam riset akuntansi.

## 2. Dari Pendekatan Universal ke Pendekatan Kontinjensi

Riset akuntansi keperilakuan pada awalnya dirancang dengan pendekatan universal (*universalistic approach*), seperti riset Argyris di tahun 1952, Hopwood tahun 1972, dan Otley tahun 1978. Tetapi, karena pendekatan ini memiliki banyak kelemahan, maka segera muncul pendekatan lain yang selanjutnya mendapat perhatian besar dalam bidang riset, yaitu pendekatan kontinjensi (*contingency approach*).

Secara umum, teori ini menyatakan bahwa pembuatan dan penggunaan desain sistem pengendalian manajemen bergantung pada karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan di mana sistem tersebut akan diterapkan. Teori ini menanggapi pendekatan universal yang menyatakan bahwa suatu sistem pengendalian bisa diterapkan dalam karakteristik perusahaan dan kondisi lingkungan apa pun. Pendekatan universal tersebut didasarkan pada teori manajemen ilmiah (*scientific management theory*).

Berbagai riset yang menggunakan pendekatan kontinjensi dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi berbagai variabel kontinjensi yang mempengaruhi perancangan dan penggunaan sistem pengendalian manajemen. Secara ringkas, berbagai variabel kontinjensi yang memengaruhi desain sistem pengendalian manajemen tersebut adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> D.T. Otley, "Budget Use and Managerial Performance", *Journal of Accounting Research*, 1978, pp. 122-149.

<sup>24</sup> A. Ikhsan dan M. Ishak, *Akuntansi Keperilakuan*...p.15.

1. Ketidakpastian (*uncertainty*) seperti tugas, rutinitas, repetisi, dan faktor-faktor eksternal lainnya.
2. Teknologi dan saling ketergantungan (*technology and interdependence*) seperti proses produksi, produk massal, *batch* yang kecil/besar, dan lainnya.
3. Industri, perusahaan, dan unit variabel seperti kendala masuk ke dalam industri, rasio konsentrasi, dan ukuran perusahaan.
4. Strategi kompetitif (*competitive strategy*) seperti penggunaan biaya rendah atau keunikan.
5. Faktor-faktor yang dapat diamati (*observability factor*) seperti desentralisasi, sentralisasi, budaya organisasi, dan lainnya.

Kompleksitas desain riset yang menggunakan pendekatan kontinjensi bisa dibagi dalam empat tingkatan. Pertama, desain riset yang menghubungkan satu variabel kontinjensi dengan satu variabel sistem pengendalian. Kedua, desain riset yang menguji interaksi antara satu variabel kontinjensi dan satu variabel sistem pengendalian terhadap variabel dependen tertentu (variabel konsekuensi), seperti kinerja atau kepuasan kerja. Ketiga, desain riset yang menguji interaksi antara satu variabel kontinjensi dengan lebih dari satu variabel sistem pengendalian manajemen terhadap variabel konsekuensi. Terakhir, yaitu tingkat keempat, adalah desain riset yang memasukkan berbagai variabel kontinjensi untuk menentukan desain pengendalian yang optimal.

Salah satu riset awal yang menggunakan teori kontinjensi adalah Burns dan Waterhouse.<sup>25</sup> Riset mereka menemukan bahwa pengendalian melalui anggaran bergantung pada bermacam-macam aspek, seperti tingkat desentralisasi dan sentralisasi, serta sampai sejauh mana kegiatan-kegiatan yang ada terstruktur. Merchant menemukan bahwa terdapat hubungan kontinjensi antara aspek-aspek perusahaan (ukuran perusahaan, jenis produk, dan desain organisasi) dengan penggunaan informasi akuntansi.<sup>26</sup>

Sejak tahun 1970-an, banyak peneliti mengangkat masalah tentang aspek-aspek motivasional dalam desain akuntansi manajemen. Teori perilaku organisasi yang banyak digunakan dalam desain riset adalah teori motivasi kerja (*work motivation*) dengan berbagai pendukungnya. Menurut Luthans F. secara garis besar ada tiga golongan besar teori motivasi kerja yaitu: (1) teori isi (*content theories*), (2) teori proses (*process*

<sup>25</sup> Burns dan Waterhouse, "Budgetary Control ...

<sup>26</sup> K. A. Merchant, "Organizational Controls and Discretionary Program Decision Making: A Field Study", *Accounting, Organization, and Society*, Vol. 10 (1), 1985, pp. 67-85.

*theories*) atau teori harapan (*expectancy theories*), yang lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi proses kognitif seseorang untuk bekerja, serta (3) teori kontemporer (*contemporary theory*). Teori ini terdiri atas hierarki kebutuhan (*hierarchy of need*) Maslow; teori dua faktor (*two factor theory*) Herzberg; serta teori ERG (*ERG theory*) Alderfer. Teori proses adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Vroom serta Porter dan Lawler, sementara teori kontemporer terdiri atas teori ekuitas (*equity theory*) dan teori atribusi (*attribution theory*). Menurut Leslie Kren di antara berbagai teori motivasi tersebut, teori motivasi kerja yang paling dominan digunakan dalam pengembangan riset akuntansi keperilakuan adalah teori harapan dan teori atribusi. Selain kedua teori tersebut, teori motivasi lain yang juga banyak digunakan dalam riset adalah teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) yang dikemukakan oleh Edwin A. Locke.<sup>27</sup>

## F. Aliran-aliran dalam Riset Akuntansi Keperilakuan

Birnberg dan Shield mengelompokkan aliran riset akuntansi keperilakuan berdasarkan tiga hal, yaitu metodologi (misalnya eksperimen dan survei), *accounting specialty* (misalnya akuntansi manajemen dan pengauditan), dan isu riset (misalnya partisipasi anggaran dan kontingensi).<sup>28</sup> Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, mereka mengelompokkan riset akuntansi keperilakuan menjadi lima aliran, yaitu 1) Pengendalian manajerial; 2) Pemrosesan informasi akuntansi; 3) Sistem informasi akuntansi; 4) Pengauditan; dan 5) Sosiologi organisasional.

### 1. Pengendalian Manajerial

Aliran pengendalian manajerial merupakan aliran yang paling tua, yaitu muncul sejak Argyris tahun 1952. Pada mulanya isu riset ini adalah partisipasi anggaran. Namun, belakangan aliran riset ini berkembang ke gaya kepemimpinan, interaksi atasan dengan bawahan, kontingensi, *feedback*, dan insentif. Perkembangan baru dalam aliran ini adalah riset tentang perencanaan strategik.

Riset tentang kontrol manajerial berkaitan dengan proses anggaran, yaitu bagaimana peran anggaran dalam mempengaruhi kinerja manajemen. Riset awal ini dimulai oleh Argyris yang menguraikan bagaimana proses penentuan anggaran berpengaruh terhadap sikap dan perilaku orang.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Luthans F., *Organizational Behavior*, edisi ke-8, (New York: McGraw-Hill, 1998), pp. 17-20.

<sup>28</sup> G. Jacob Birnberg dan Jeffrey F. Shields, "Three Decades of..."

<sup>29</sup> C. Argyris, *The Impact of Budgets...*

Argyris konsen terhadap berbagai aspek perilaku dalam proses anggaran seperti partisipasi dan kepemimpinan. Riset Argyris ini sepenuhnya dipengaruhi oleh pemikiran keperilakuan manusia.

Pada waktu yang hampir bersamaan, pada *Carnegie Tech-ONR Project* (proyek riset yang didanai oleh *Office of Naval Research*), Cooper (1951) melakukan proyek riset tentang bagaimana mekanisme pengendalian berpengaruh terhadap perilaku manajerial. Cooper (1951) mengintegrasikan akuntansi dan ekonomi ke dalam pengendalian manajerial, sehingga kontrol manajerial menjadi lebih kompleks. Ada dua kontribusi riset Cooper (1951) ini terhadap BAR, yaitu<sup>30</sup> (1) pentingnya orang dalam proses penganggaran karena *outcome* proses penganggaran adalah fungsi dari bagaimana individu merespon anggaran, dan (2) pentingnya proses administrasi penganggaran karena bagaimana anggaran ditentukan dapat mempengaruhi respon karyawan terhadap anggaran tersebut serta *outcome* yang dihasilkan. Masih dalam Carnegie Tech-ONR Project, berbagai riset yang berpengaruh signifikan terhadap riset akuntansi keperilakuan meliputi Stedry (1960), serta Churchill dan Cooper (1965).

Stedry melakukan serangkaian eksperimen tentang penganggaran partisipatif.<sup>31</sup> Stedry mencoba menguji pengaruh perbedaan tingkat penganggaran dan tingkat komitmen karyawan, dan interaksi keduanya, terhadap anggaran. Riset Stedry ini berusaha untuk menginvestigasi kesimpulan Argyris bahwa partisipasi karyawan dalam penganggaran bersifat mekanistik. Pada mulanya riset tentang anggaran partisipatif hanya terkait dengan "apa" yang dilakukan manajer, bukan pada "mengapa" mereka melakukannya. Maka muncul riset berikutnya yang membahas tentang *slack*, yaitu perbedaan antara apa yang dilakukan dengan apa yang diharapkan dilakukan. Peran anggaran partisipatif tetap menjadi topik penelitian yang menarik dalam keperilakuan sampai dengan sekarang.

Pada akhir tahun 1960an, aliran kontrol manajerial mulai melebarkan topik penelitian, tidak lagi berkaitan hanya dengan implementasi anggaran, melainkan dua topik lainnya, yaitu hubungan gaya kepemimpinan dengan penggunaan laporan akuntansi dan pengaruh perbedaan individual. Riset tentang gaya kepemimpinan berfokus pada interaksi antara atasan dengan bawahan berkaitan dengan laporan penganggaran. DeCoster dan Fertakis menguji hubungan antara gaya kepemimpinan dengan *stress* yang disebabkan oleh tuntutan anggaran

<sup>30</sup> N. Churchill dan W. Cooper, "A Field Study of Audit Internal", *The Accounting Review*, bulan Oktober, 1965, pp. 767-781.

<sup>31</sup> Stedry, *Budget Control and Cost Behavior*, (New York: Prentice-Hall, Englewood Cliffs, 1960), pp. 89-93.

sementara Hopwood menguji hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja.<sup>32</sup> Beberapa peneliti yakin bahwa perbedaan individual akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut merespon sistem pengendalian. Riset awal tentang topik ini adalah bagaimana individu menggunakan output sistem informasi.

Adanya perbedaan kontekstual menyebabkan suatu cara untuk mengatasi masalah dalam suatu organisasi tidak mesti efektif untuk organisasi lainnya. Muncul teori kontingensi, yaitu tidak ada cara untuk mengatasi masalah yang efektif dalam setiap organisasi dan kondisi. Golembiewski dalam Birnberg *et al.* menyatakan bahwa kontrol manajerial organisasi tergantung pada sifat organisasi dan karakteristik tugas sub unit dalam organisasi.<sup>33</sup> Tema riset kontingensi yang populer dalam sistem pengendalian adalah ketidakpastian, yaitu meliputi ketidakpastian tugas dan lingkungan eksternal seperti dalam penelitian Duncan.<sup>34</sup> Bruns dan Waterhouse menguji hubungan antara struktur organisasi dengan sistem penganggaran dengan dimoderasi oleh kompleksitas sistem pengendalian.<sup>35</sup> Riset belakangan menggunakan perencanaan strategik, bukan aktivitas operasi, sebagai faktor kotingensi. Simons menguji perbedaan sistem pengendalian berdasarkan faktor kotingensi strategi, yaitu *prospecter* dan *defender*.<sup>36</sup>

Riset-riset akuntansi keprilakaun dalam aliran pengendalian manajerial berkembang ke investigasi peran *feedback*, misalnya apakah *varians* perlu diinvestigasi dan bagaimana manajer menggunakan *varians* tersebut. Birnberg, Jacob, dan Shields menguji bagaimana manajer menginvestigasi *varians*. Mereka menguji kemungkinan *varians* muncul karena keputusan awal yang salah dan apakah *varians* menyebabkan konflik antara atasan dan bawahan.<sup>37</sup>

Riset tentang insentif terkait kontraktual dengan adanya asimetri informasi dalam hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Konsen dalam riset ini adalah potensi perilaku disfungsi karena adanya kontrak insentif. Chow melakukan eksperimen untuk menguji pengaruh

---

<sup>32</sup> Anthony Hopwood, "An Empirical Study of..."

<sup>33</sup> G. Jacob Birnberg dan Jeffrey F. Shields, "Three Decades of..."

<sup>34</sup> R. B. Duncan, "Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environments Uncertainty", *Administrative Science Quarterly*, March, 1972, pp. 313-327.

<sup>35</sup> Burns dan Waterhouse, "Budgetary Control &..."

<sup>36</sup> Simons, "Accounting Control Systems and Business Strategy: an Empirical Analysis", *Accounting, Organizations and Society*, 1987, pp. 357-374.

<sup>37</sup> G. Jacob Birnberg dan Jeffrey F. Shields, "Three Decades of..."

berbagai bentuk kontrak terhadap kinerja karyawan.<sup>38</sup> Chow menyimpulkan bahwa kontrak, di mana terjadi asimetri informasi, menyebabkan karyawan berperilaku disfungsional. Hirst menguji masalah *moral hazard* dalam hubungan prinsipal dan agen.<sup>39</sup> Ia menemukan bahwa indikator kinerja yang disampaikan agen tidak mampu menangkap dimensi tugas yang dilakukan oleh agen. *Moral hazard* merupakan suatu penjelasan tentang perilaku disfungsional karyawan.

## 2. Pemrosesan Informasi Akuntansi

Aliran ini sama tuanya dengan aliran pengendalian manajerial. Pada mulanya riset dalam aliran ini terkait dengan respon simulus (*stimulus response*), yaitu bagaimana pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan. Stimulusnya adalah laporan keuangan, sedangkan responsnya adalah pemakai laporan keuangan. Riset dalam aliran ini berkembang dengan munculnya berbagai metode riset baru seperti *Anova*, *Lens Model*, dan *expert judgment*. Belakangan riset dalam aliran ini terkait dengan *functional fixation*, yaitu adanya bias dalam melihat sesuatu yang baru karena pengalaman sebelumnya.

Pada saat yang bersamaan dengan aliran pengendalian manajerial yang muncul di East Coast (diprakarsai perguruan tinggi di timur AS), muncul aliran pemrosesan informasi akuntansi di West Coast, diprakarsai oleh perguruan tinggi di barat AS seperti Berkeley dan Stanford.<sup>40</sup> Tiga akuntan yang menjadi pionir dalam aliran ini adalah John Wheeler, Yuji Ijiri, dan Robert Jaedicke. Ketiga orang tersebut adalah dosen yang banyak mengawasi penelitian tentang *respon stimulus* (respon orang terhadap laporan keuangan). Stimulusnya adalah laporan keuangan dan responsnya adalah pemakai atau pengambil keputusan. Pada dasarnya riset tentang respon stimulus masih menghasilkan temuan yang mixed untuk menjawab pertanyaan apakah pengambil keputusan menyesuaikan data yang digunakan apabila ada perubahan kebijakan/prosedur akuntansi.

## 3. Sistem Informasi Akuntansi

Aliran sistem informasi akuntansi muncul pada tahun 1970an yang dikenal dengan *AIS* (*accounting information system*). Pionir utama dalam aliran

<sup>38</sup> Chow C. W., "The effect of Job Standard Tightness and Compensation Scheme on Performance: An Exploration in Linkages", *The Accounting Review* 58, 1983, pp.106-136.

<sup>39</sup> M.K. Hirst, "Reliance on Accounting Performance, Task Uncertainty, and Dysfunctional Behavior: Some Extensions", *Journal of Accounting Research*, 21, 1983, pp. 596-605.

<sup>40</sup> G. Jacob Birnberg dan Jeffrey F. Shields, "Three Decades of..."

ini adalah penelitian Mock pada tahun 1969.<sup>41</sup> Isu riset ini terkait dengan rancangan laporan, rancangan sistem, dan pilihan kebijakan akuntansi. Dibandingkan dengan aliran riset lain, aliran riset AIS memiliki dampak yang paling kecil. Hal ini terjadi karena riset ini sulit untuk dioperasionalkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi, misalnya *information load*. Selain itu, karena tidak ada ukuran standar terkait dengan rancangan laporan, rancangan sistem, dan kebijakan akuntansi, maka kontribusi aliran ini terhadap riset akuntansi keprilakuan relatif kecil.

Akar riset sistem informasi akuntansi adalah pandangan normatif tentang efektivitas AIS sesuai dengan *bayesian decision theory*. Dickhaut meneliti tentang perbedaan sistem informasi akuntansi dan pelaporan karena adanya perbedaan teknik akuntansi; Dickhaut juga meneliti kinerja subjek dengan menggunakan rancangan *historical cost* dan *price level*; sedangkan Schroder, Driver, dan Streufert menguji pengaruh *information load* terhadap kualitas keputusan. Mereka menyimpulkan bahwa kualitas keputusan meningkat dengan bertambahnya informasi yang tersedia. Namun sampai dengan titik tertentu, terlalu banyak informasi menyebabkan kualitas keputusan menurun.<sup>42</sup>

Riset tentang rancangan sistem dipengaruhi oleh teori organisasi. Menurut Argyris, sistem informasi organisasi seharusnya dipandang sebagai manifestasi dari kebutuhan organisasi untuk menggunakan informasi masa lalu untuk kinerja masa depan.<sup>43</sup> Organisasi membutuhkan rancangan sistem untuk memfasilitasi kegiatan operasi organisasi. Lingkungan perusahaan sangat pervasif dan berubah dengan cepat, karena itu rancangan sistem harus sedemikian rupa sehingga manajer dapat mengatasi perubahan. Rancangan sistem perusahaan yang tidak menghadapi lingkungan yang pervasif berbeda dengan rancangan sistem perusahaan yang menghadapi lingkungan yang pervasif.

Riset ini mulai dilakukan oleh peneliti-peneliti dari *University of Chicago*. Berbagai peneliti dari universitas tersebut melakukan serangkaian riset untuk memahami pemilihan metode akuntansi oleh manajer. Sebagai contoh, Lindhe dalam Birnberg *et al.* melakukan survei untuk menguji apa saja rasionalitas manajer dalam memilih antara *FIFO* dengan *LIFO*. Sorter *et al.* dalam Birnberg *et al.* menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan suatu kebijakan akuntansi.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> T. Mock, "Comparative Values of Information Structures", *Journal of Accounting Research*, Supplement, 1969, pp. 124-159.

<sup>42</sup> G. Jacob Birnberg dan Jeffrey F. Shields, "Three Decades of..."

<sup>43</sup> C. Argyris, "Management Information System: the Challenge to Rationality and Emotionality", *Management Science*, 1971, B275-B292.

<sup>44</sup> G. Jacob Birnberg dan Jeffrey F. Shields, "Three Decades of..."

#### 4. Pengauditan

Aliran pengauditan muncul bersamaan dengan aliran AIS, yaitu tahun 1970an. Fokus aliran ini tidak hanya meliputi pengauditan internal, melainkan juga pengauditan eksternal. Riset dalam aliran ini muncul pertama kali pada tahun 1972 oleh Corless dan disusul tahun 1974 oleh Ashton serta Boatsman dan Robertson.<sup>45</sup> Isu litigasi dan tanggungjawab auditor merupakan isu baru dalam aliran ini.

Riset awal dalam pengauditan terkait dengan *judgment* auditor terhadap berbagai stimulus (misalnya informasi keuangan). Berbeda dari riset HIP, riset pengauditan tidak berusaha menguji apakah respon subjek terhadap stimulus benar atau salah karena bentuk respon adalah *judgment*. Ketersediaan metodologi *Anova dan Lens Model* menyebabkan riset awal ini berkembang tahun 1970an.

Riset berikutnya dalam pengauditan banyak dipengaruhi oleh psikologi. Misalnya Tversky dan Kahneman menguji adanya bias pengambilan keputusan (*judgment*) auditor.<sup>46</sup> Riset ini terkait dengan bias dan heuristik dalam pengambilan keputusan audit. Selain bisa pengambilan keputusan, riset dalam aliran ini juga terkait dengan investigasi apakah proses pengambilan keputusan auditor sesuai dengan model normatif. Bamber dengan menggunakan *cascaded inference problem* menunjukkan bahwa model pengambilan keputusan auditor tidak mengikuti model normatif.<sup>47</sup>

Riset terkini tentang aliran pengauditan terkait dengan penggunaan alat bantu keputusan, seperti *expert system*. Selain itu, mode respon dan *framing* juga topik riset yang baru. Isu litigasi dan tanggungjawab auditor merupakan juga isu baru dalam aliran ini.

#### 5. Sosiologi Organisasional

Aliran sosiologi organisasi muncul tahun 1980an. Untuk sementara aliran ini dianggap sebagai aliran paling baru dalam BAR menunggu adanya kemungkinan munculnya aliran baru. Aliran ini relatif berbeda dari aliran lain karena aliran ini jauh dari asumsi positivisme. Aliran ini mencoba mencari alternatif fungsi lain dari akuntansi selain fungsi

<sup>45</sup> A. H. Ashton, "Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise", *The Accounting Review* 66 (bulan April), 1991, pp. 218-239.

<sup>46</sup> A. Tversky dan D. Kahneman, "Extensional versus Intuitive Reasoning: The Conjunction Fallacy in a Probability Judgement", *Psychological Review*, 90, 1983, pp. 293-315.

<sup>47</sup> E. M. Bamber, "Expert Judgement in the Audit Team: A Source of Reliability Approach", *Journal of Accounting Research*, Autumn, 1983, pp. 396-412.



konvensional. Pertanyaan-pertanyaan riset dalam aliran ini meliputi: Apa pengaruh lingkungan terhadap sistem akuntansi organisasi? Apa kekuatan yang menyebabkan sistem informasi akuntansi berubah? Apa peran akuntansi dalam realitas politik organisasi? Bagaimana orang menggunakan informasi akuntansi yang tersedia untuk memaknai pengalaman organisasi?

Asumsi utama dalam aliran ini adalah ontologi dan epistemologi. Pertama, organisasi dianggap berbeda dari logika *positivisme*. Dalam logika *positivisme* dinyatakan bahwa semua realitas adalah objektif dan *exist* (ada). Suatu realitas dapat dijelaskan secara terpisah dari realitas lain dengan penelitian empiris. Dalam sosiologi, realitas sosial berbeda dari realitas fisik. Realitas sosial bersifat relatif dan hanya objektif bagi sekelompok individu yang berbagi makna (*shared meanings*). Kedua, fungsi akuntansi berbeda dari fungsi akuntansi secara tradisional. Fungsi akuntansi secara tradisional adalah *scorecard*, *attention directing*, dan *problem solving*.<sup>48</sup> Karena itu, riset akuntansi berfokus pada fungsi akuntansi dalam menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Namun dalam riset sosiologi, fungsi akuntansi dilihat dari konteks organisasional. Fungsi akuntansi meliputi fungsi individual, fungsi sosio-politikal, dan fungsi organisasional.

Fungsi individual akuntansi didasarkan pada asumsi *retrospective sense-making*. Hal ini terkait dengan anggota organisasi menggunakan simbol akuntansi untuk menyajikan, menginterpretasi, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam suatu organisasi. Informasi akuntansi yang dihasilkan seorang individu dapat mempengaruhi keputusan dan proses interaksi individu tersebut dalam organisasi.

Akuntansi berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan *status quo* dalam organisasi atau untuk kepentingan kelompok. Akuntansi dapat digunakan untuk membentuk pola untuk menyampaikan kepentingan, melalui *framing*, misalnya dalam negosiasi dan memilih alternatif. Sebagai contoh, dalam penyusunan anggaran, suatu unit organisasi harus mencari justifikasi dan menunjukkan alasan kebutuhan mereka atas alokasi sumber daya melalui akuntansi.<sup>49</sup>

Fungsi organisasional akuntansi memiliki dua dimensi. Pertama, akuntansi digunakan dalam perusahaan untuk menyajikan lingkungan eksternal. Misalnya biaya bahan baku, biaya modal, harga pokok pembelian, dan pajak menunjukkan elemen-elemen lingkungan eksternal suatu organisasi. Fungsi akuntansi seperti ini adalah untuk mengatasi dan

---

<sup>48</sup> Habert A. Simon dan C. P. Bonini, "The Size Distribution of Business Firms", *American Economic Review*, 48, September, 1958, pp. 607-617.

<sup>49</sup> William G. Ouchi, "A Conceptual Framework for the Design of Organizational Control Mechanism", *Management Science*, 25, 1979, pp. 833-848.

beradaptasi dengan lingkungan eksternal. Kedua, akuntansi sebagai legitimasi sosial oleh konstituen eksternal terhadap suatu organisasi. Konstituen pokok adalah pemegang saham, bank, regulator, dan analis keuangan. Akuntansi menyajikan realitas sosial eksternal bagi berbagai *stakeholder* organisasi.

### G. Penutup

Akuntansi keperilakuan sebenarnya merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang semakin berkembang dalam 25 tahun belakangan ini. Awal perkembangan akuntansi keperilakuan menekankan pada aspek akuntansi manajemen, khususnya pada pembuatan anggaran. Tetapi domain dalam hal ini terus berkembang dan bergeser ke arah akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan audit. Perkembangan yang pesat dari akuntansi keperilakuan lebih disebabkan karena akuntansi secara simultan dihadapkan pada ilmu-ilmu sosial yang menyeluruh mengenai bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis, serta bagaimana akuntansi mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia.

Birnberg dan Shield mengelompokkan aliran riset akuntansi keperilakuan berdasarkan tiga hal, yaitu metodologi (misalnya *eksperimen dan survei*), *accounting specialty* (misalnya akuntansi manajemen dan pengauditan), dan isu riset (misalnya partisipasi anggaran dan kontingensi). Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, mereka mengelompokkan riset akuntansi keperilakuan menjadi lima aliran, yaitu: pengendalian manajerial, pemrosesan informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi, pengauditan, dan sosiologi organisasional.

### Daftar Pustaka

- Argyris, C., *The Impact of Budgets on People*, New York: The Controllershship Foundation, 1952.
- Argyris, C., Management Information System: the Chalange to Rationality and Emotionality, *Management Science*, 1971.
- Ashton, A. H., Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise, *The Accounting Review* 66 (bulan April), 1991.
- Bamber, E. M., Expert Judgement in the Audit Team: A Source of Reliability Approach, *Journal of Accounting Research*, Autum, 1983.
- Barefield, R., The Effect of Aggregation on Decision Making Success: A Laboratory Study, *Journal of Accounting Research*, Musim Gugur, 1972.
- Becker, S.W., Discussion of the Effect of Frequency of Feedback on Attitudes and Performance, *Journal of Accounting Research*, Vol 5 Supplement, 1967.
- Benbasat, L, dan A. S. Dexter, Individual Differences in The Use of Decision Support Aids, *Journal of Accounting Research*, Musim Semi, 1982.
- Benston, G., The Role of The Firm's Accounting System for Motivation, *The Accounting Review*, bulan April, 1963.
- Birnberg, G. Jacob, dan Jeffrey F. Shields, Three Decades of Behavioral Accounting Research: A Search for Order, *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 1, 1989.
- Bonner, S. E., dan N. Pennington, Cognitive Process and Knowledge as Determinants of Auditor Expertise, *Journal of Accounting Research* 30 (suplemen), 1991.
- Burns dan Waterhouse, Budgetary Control & Organizational Structure," *Journal of Accounting Research*, Musim Gugur, 1975.
- Caplan, Edwin H., *Management Accounting and Behavioral Science*, Redings, Mass: Addison-Wesley, 1971.
- Chenhall R. H. dan D. Morris, The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System, *The Accounting Review*, bulan Januari, 1986.

- Chow C. W., The effect of Job Standard Tightness and Compensation Scheme on Performance: An Exploration in Linkages, *The Accounting Review* 58, 1983, p.106-136.
- Churchill, N. dan W. Cooper, A Field Study of Audit Internal, *The Accounting Review*, bulan Oktober, 1965.
- Duncan, R. B., Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environments Uncertainty, *Administrative Science Quarterly*, March, 1972.
- Dyckman, Thomas R., The Ascendancy of The Behavioral Paradigm in Accounting: The Last 20 Years, *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 10, Suplemen, 1998.
- Hirst, M. K., The Effect of Setting Budget Goals and Task Uncertainty on Performance: A Theoretical Analysis, *The Accounting Review*, bulan Oktober, 1987.
- Hirst, M.K., Reliance on Accounting Performance, Task Uncertainty, and Dysfunctional Behavior: Some Extensions, *Journal of Accounting Research*, 21, 1983.
- Hofstede dan Kinerd, A Strategy for Behavioral Accounting Research, *The Accounting Review*, Januari, 1970.
- Hopwood, Anthony, An Empirical Study of The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, *The Accounting Review* 49 (bulan Juli), 1972..
- Hidayati, Ataina. Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi, *Journal JAAI*, Vol 6. No.2 (Desember) 2002.
- Ikhsan, A., dan M. Ishak, *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005.
- Jackson, I. F., *Corporate Information Management*, New Jersey: Prentice Hall, 1986.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro, Metodologi Riset Akuntansi Keperilakuan: Pendekatan Filsafat Ilmu. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, bulan Agustus, 2000.
- Libby, Accounting Ratios and Prediction of Failure: Some Behavioral Evidence, *Journal of Accounting Research*, Musim Semi, 1975.

- Lord, A.T., The Development of Behavioral Thought in Accounting, 1952-1981, *Behavioral Research in Accounting*, Vol.1, 1989.
- Luthans F., *Organizational Behavior*, New York: McGraw-Hill edisi ke-8, 1998.
- Maslow, A.H., *Motivational and personality*, New York: Harper & Row, 1954.
- Magee, R. dan J. Dickhou1d, Effects of Compensation Plans on Heuristic In Cost Variance Investigation, *Journal of Accounting Research*, Musim Gugur, 1978.
- Merchant, K. A., Organizational Controls and Discretionary Program Decision Making: A Field Study. *Accounting, Organization, and Society*, Vol. 10 (1), 1985.
- Mock, T., Comparative Values of Information Structures, *Journal of Accounting Research*, Supplement, 1969.
- Ouchi, William G., A Conceptual Framework for thr desidin of Organizational Control Mechanism, *Management Science*, 25, 1979.
- Otley, D.T., Budget Use and Managerial Performance, *Journal of Accounting Research*, 1978.
- Siegel, Gary, dan Helena Ramanaukas Marconi, *Behavioral Accounting*, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co., 1989.
- Simons, Accounting Control Systems and Business Strategy: an Empirical Analysis, *Accounting, Organizations and Society*, 1987.
- Simon, Habert A., dan C. P. Bonini, The Size Distribution of Business Firms, *American Economic Review*, 48, September, 1958.
- Solomon, Multi Auditor Judgment/Decision Making Research, *Journal of Accounting Literature*, Vol. 6, 1987.
- Steadry, *Budget Control and Cost Behavior*, New York: Prentice-Hall, Englewood Cliffs, 1960.
- Tversky, A., dan D. Kahneman, Extensional versus Intuitive Reasoning: The Conjunction Fallacy in a Probability Judgement, *Psychological Review*, 90, 1983.

**Indeks Jurnal *SOSIO-RELIGIA***  
**Vol. 7 No. 1 November 2007 s.d. Vol. 8 No. 3 Mei 2009**

**Vol. 7 No. 1 November 2007**

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| Binti Maunah          | Puncak Sufisme dalam Perspektif Al-Ghazali (Telaah Komparasi antara <i>Ma'rifat</i> dengan <i>Ittibad-Hulul</i> )                                   |
| Damanhur              | Sikap Masyarakat terhadap <i>Double Tax</i> di Nanggroe Aceh Darussalam   |
| Maragustam            | Tantangan Pendidikan Nilai-nilai Spiritual Keagamaan di Era Globalisasi   |
| Nur Efendi            | Terorisme dan Dialektika Interpretasi Hegemonik   |
| Ahmad Muhtadi Anshor  | Perspektif Keagamaan Fundamentalisme Islam  |
| Sri Eka Astutiningsih | Menimbang Pendidikan Pluralis-Multikultural: Perspektif Pendidikan Islam  |
| Samsul Hadi           | Kewajiban dan Hak-hak Non Muslim (Tinjauan terhadap Teori Politik Ibn Taimiyyah)  |
| Hikmah Endraswati     | <i>Achieving Cultural Excellence: Personality Factor</i> dalam Perspektif Islam   |
| Ifan Luthfian Noor    | Gender, Feminisme, dan Perananan Media  |
| Syamsul Anwar         | Hadis-hadis tentang Hari Raya Bertepatan dengan Hari Jum'at: Suatu Analisis Astronomi   |
| Muyassarotussolichah  | Aliran Teori Hukum Kritis: Analisis Ekonomi terhadap Hukum ( <i>The Analysis of Law</i> ) dalam Jurisprudence: Hilaire McCoubrey and Nigel D. White |
| Umy Zahroh            | Agama sebagai Sistem Budaya (Telaah Kritis Pemikiran Clifford Geertz)   |
| Yasin Baidi           | Perubahan Konstitusi di Indonesia: Tidak Perlu Lagi Perubahan Pasca Perubahan Keempat   |
| Pujiono               | Mampukah GCG Meningkatkan Kinerja Perusahaan?   |

**Vol. 7 No. 2 Februari 2008**

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| Kutbuddin Aibak                 | Penalaran <i>Ta'lili</i> dan Pembaharuan Hukum Islam (Telaah Corak Penalaran <i>Ta'lili</i> dalam Upaya Penerapan <i>Maqāsid al-Syari'ah</i> ) |
| Aning Ayu Kusumawati            | Novel <i>Genijora</i> Karya Abidah El Khaliqy: Analisis Kritik Sastra Feminis  |
| Imam Annas Mushlihin            | Analisis Keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah   |
| Iswantoro                       | Otonomi Daerah, Reforma Agraria, dan Perlindungan Kepemilikan Hak Ulayat   |
| Miftah Arifin                   | Pembaruan Tasawuf Nusantara: Kasus di Abad XVII–XIX M.   |
| Nurmuludin dan Muchammad Abrori | Jaringan Komputer di UIN Sunan Kalijaga  |
| Moh. Kharis                     | Pendekatan Etika Terhadap Pluralisme Agama   |
| Ening Herniti                   | Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia   |
| Ali Anwar                       | Pesantren pada Masa Kolonial dan Pasca Kemerdekaan   |

- M. Zainuddin Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Menuju Pendidikan Demokratis
- H. Nihaya M. Kerawanan Kerukunan Antar Umat Beragama di Era Reformasi (Studi Kasus Konflik Sosial di Kota Makassar dan Kabupaten Luwu)
- Bahrul Ulum Penguasaan Iptek yang Berwawasan Moral Memasuki Era Persaingan Global
- Ambo Asse Hadis tentang Pencegahan Kemungkaran (Studi Kritis terhadap Sanad dan Matan)
- Badrun Alaena Islam dan Hegemoni Budaya Global
- Muhammad Ramli Kualitas Manajemen Kerukunan Umat Beragama dalam Upaya Menghindari Konflik SARA (Studi Kasus di Kota Makassar)

**Vol. 7 No. 3 Mei 2008**

- Ahmad Yani Anshori Politik Hukum di Iran dalam Perspektif Sejarah dan Pembaharuan Hukum
- Soegeng Soetedja Analisis Akuntansi sebagai Salah Satu Tahapan dalam Menilai "Nilai Perusahaan" Berbasis Laporan Keuangan
- Musafir Pababbari Katup Pengaman Sosial: Kajian Sosiologis Tarekat Qadiriyyah di Polmas Sulawesi Barat
- Sunaryati ORI: Berinvestasi atau Berspekulasi?
- Ramli Abdul Wahid Intensitas Penggunaan Hadis dan *Atsar* di dalam *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* Karya 'Abd ar-Ra'uf Sinkel (1615-1693 M.)
- Muhamad Nafik H. R. Sistem *Margin Trading* dan Strategi dalam Menutup Sisa Margin pada Perdagangan Saham di Bursa Efek: Perspektif Fiqh Muamalah
- Siti Aminah Zakat dalam Konteks Keindonesiaan (Sebuah Upaya Rekontekstualisasi)
- Muyassarotussolichah *Marital Rape* pada Masyarakat: Kasus *Marital Rape* yang Terlapor di Rifka Annisa Tahun 2001-2006
- M. Zainuddin Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan
- Ali Masyhar Kriminalisasi *Human Trafficking* sebagai Reaksi atas Ancaman Terselubung bagi Kemanusiaan
- Zainul Fuad Perkembangan Komunitas *Ablul Bayt* di Sumatera Utara
- Jani Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran
- Elly Herlyana Gerakan Islam Politik: Angan-Angan Persatuan dalam Keterpecahan
- Tobroni Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam: Mencari Format Baru Manajemen yang Efektif di Era Globalisasi
- Abdullah Zailani Manajemen Pelatihan Kerja Karyawan
- Misnen Ardiansyah Mengekang Oportunisme Manajer melalui Penerapan *Good Corporate Governance*

**Vol. 7 No. 4 Agustus 2008**

- Ali Anwar Pesantren dan Madrasah dalam Politik Pendidikan

- di Indonesia
- Ahmad Bahiej Perbandingan Jenis Pidana dan Tindakan dalam KUHP Norwegia, Belanda, Indonesia, dan RUU KUHP Indonesia
- Bunyana Sholihin Qiyas sebagai Teori Dinamika Hukum dalam Islam
- Firdaus Ijtihad dan Perubahan Hukum Islam
- Mukhsin Nyak Umar Eksistensi Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Indonesia (Kajian Singkat Kitab "Fiqh Indonesia")
- Udiyo Basuki Pemerintahan Lokal: Tinjauan Yuridis atas Hubungan Hierarkis Antara Propinsi dan Kabupaten
- Yasin Baidi *Speaking in God's Name: Menggeser Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif Perspektif Khaled M. Abou El-Fadl*
- Ibnu Burdah Theodor Herzl  
(Yahudi, *Zionisme, dan Negara Israel*)
- H. Zainuddin Pandangan Maulana Muhammad Ali tentang Dajjal, Ya'juj dan Ma'juj
- Nunung Rodliyah Fungsi 'Iddah bagi Perempuan dalam Perspektif Hukum Perkawinan Islam
- M. Jazeri Pertarungan Simbolik dalam Wacana Formalisasi Syari'at Islam di Indonesia: Perspektif Analisis Wacana Kritis
- Sangkot Sirait Pemikiran Islam Modern di Indonesia
- Shobahussurur Spiritualisme dalam Islam: Telaah Pemikiran Hamka
- Rosmaniah Hamid Hadis-Hadis Keluarga Sakinah 'Aisyiyah dan Implementasinya pada Warga 'Aisyiyah di Kota Makassar
- Dyah Sawitri Program Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Teori Strategik
- Budi Ruhiatudin Konstitusionalitas Hukum Mati di Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam dan Hak Asasi Manusia
- Edisi khusus Agustus 2008**
- Syhabuddin Membaca Gelombang Politik Hukum Islam Pemerintah Kolonial Belanda (Melacak Sisi Historis tentang Dominasi Pengadilan Negeri daripada Pengadilan Agama)
- Syafa'ul Mudawam Historiografi Kodifikasi As Sunnah (Metodologi Kajian Tentang Tadwin as-Sunnah al-Nabawiyah)
- Aswadi Syuhadak Kajian syifa' dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib al-Razi
- M. Tauchid Noor Peran Komisi Pemilihan Umum Daerah terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Blitar
- Mohammad Nizarul Prospek dan Kendala Revitalisasi Lembaga Ekonomi (Syariah) di Daerah Pesisir (*Field Study* di Kabupaten Alim, Prasetyono, dan M. Pamekasan Madura)
- Mahfud Efendi Fenomena Manajemen Laba
- Soegeng Soetedja Usman Asas Egalitarianisme dalam Islam (Sebuah Kajian tentang Hak-hak Politik Non-Muslim di Tengah-tengah



- Mayoritas Muslim di Kota Makassar)
- Witriani The Social Change of the American Jews, and Solidarity toward Israel
- Slamet Haryono Kenapa Terjadi Manajemen Laba?
- Sokip Psikoanalisis dalam Relasi Agama dan Sains
- Murtono *Photovoltaic (Sel Surya)* sebagai Energi Alternatif Masa Mendatang yang Murah dan Ramah Lingkungan

**Vol. 8 No. 1 November 2008**

- Munjin The Causal Factors of Diversity in Islam
- Binti Maunah Perilaku Santri dalam Proses Interaksi Sosial (Studi Komparasi Perilaku Santri Pesantren Mahasiswa dan Ma'had Aly di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang)
- Moh. Asror Yusuf Pengkajian Kitab Akidah di Pesantren
- Abdul Ghofur Noer Keragaman dan Cara Pandang terhadap Umat Beragama Lain
- M. Danial Djalaluddin Bahasa Arab di Era Global
- Abu Bakar Abak Otentifikasi Akseleratif Antara As-Sunnah dan Al-Qur'an (Model Kajian Sumber *Tasyri' al-Islami*)
- Malik Ibrahim Memaksimalkan Peran Program Studi Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama Islam terhadap Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran Sarjana (Suatu Pemikiran Awal)
- Mahendra Wijaya Perubahan Ethos Kerja Pengusaha Muslim dan Perkembangan Ekonomi Komersial Ganda
- Muyassarotussolichah Mekanisme Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syari'ah Pra dan Pasca Undang-undang NO. 3 Tahun 2007 Tentang Peradilan Agama: Antara Peluang dan Tantangan
- Agung Listiadi Penerapan Etika dalam Penggunaan Sistem Informasi
- Endang Sulistya Rini Pengaruh *Economic Content*, *Resource Content* dan *Social Content* terhadap Kepercayaan, Kepuasan, dan Komitmen serta *Relationship Intention* Nasabah Bank
- Edy Sujana Tekanan Anggaran Waktu, *Multiple Role*, Kepemimpinan, Dukungan Sosial dan *Locus of Control* Sebagai *Stressor* Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor
- Ikhwan *Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM (Peranan Wilayah al-Mazhalim)*
- Munawir Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dalam Perspektif Hukum
- Susy Yunita Prabawati & Bagus Sulasmono Tinjauan Ilmu Kimia dan Fiqh terhadap Pemanfaatan Kotoran Burung Puyuh
- Sidik Ngurawan Analisis Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional dalam Kerangka Meningkatkan SDM di Indonesia

**Vol. 8 No. 2 Februari 2009**

- Mukhsin Nyak Umar Hal-hal yang Diperbolehkan dalam Puasa: Suatu Analisis dengan Pendekatan Fiqh al-Hadis
- Arsyad Sobby Kesuma Islam dan Demokrasi  
(Menelusuri Makna dan Respons Intelektual Muslim)
- Moh. Shofiyul Huda MF Rekonstruksi Studi Hukum Islam di Indonesia
- Muhmidayeli Filsafat *Khudbi* Muhammad Iqbal: Sebuah Analisis Epistemik Pendidikan dalam Konteks Teori Perubahan Masyarakat
- Subhan MA Rachman Pandangan Fiqh tentang Cek  
(Telaah *Fiqbiyyah* terhadap Alat Transaksi Pembayaran Modern)
- Khamidinal Tinjauan Keseimbangan Unsur-unsur Kimia dalam Teori Kesehatan Ibnu Sina
- Khairunnas Rajab Psikologi Ibadah: Sebuah Kajian Kesehatan Mental Islam
- Akhmad Mujahidin Lintasan Pemikiran Ekonomi Islam
- Muslimin Perilaku Masyarakat Kota Makassar terhadap Bank Syari'ah
- Sunarsih Asuransi Syariah Merupakan Salah Satu Cara Untuk Menanggulangi Risiko
- Akhyak Keluar dari Kemelut Krisis Pendidikan Islam (Ke Arah Reformulasi Paradigma Filosofis)
- Nur Ahid Problematika Madrasah Aliyah Diniyah di Indonesia
- Prim Masrokan Mutohar Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam
- Nanik Sri Rahayu Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis
- Ibnu Qizam Peran Budaya dalam Disain Penelitian
- Lindra Darnela Berjalan Menuju Roma: Perlunya Ratifikasi *International Criminal Court* bagi Terjaminnya HAM di Indonesia

**Vol. 8 No. 3 Mei 2009**

- Anshori Studi Kritis Tafsir Al-Kasysyaf
- M. Mu'tashim Billah Tafsir Berkeadilan Jender  
(Memahami Gagasan Amina Wadud)
- Ahmad Baidowi Penafsiran Feminis Muslim terhadap Ayat Al-Qur'an tentang Poligini
- Nusyirwan dan Benny Epifani Sebagai Ilmu *Hudhuri*: Suatu Tinjauan
- Baskara Epistemologis
- Sutoyo Semesta Ajaran Tasawuf
- Zen Amiruddin Rasionalitas dan Pembaharuan Muhammad 'Abduh
- Saidurrahman Membangun Moralitas Politik Umat
- Masduki Strategi Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional dalam Kerangka Meningkatkan SDM di Indonesia
- Achmad Asrori Rekonstruksi dan Reposisi Pendidikan Islam dalam Merespon Tantangan Dunia Pendidikan di Indonesia

Sulthan Syahril	قواعد العربية و تدريسها في المدارس الإسلامية (الإطلاع على المناهج التعليمية العربية)
Misnen Ardiansyah	Perkembangan Penelitian Akuntansi Keprilakuan
Slamet Haryono	Kompleksitas Akrual Diskresi, Asimetri Informasi dan Masalah Keagenan
Bambang Irawan	Urgensi Integrasi Agama dan Sains
Sirajuddin M	Wacana Penerapan Hukum Islam dalam Tinjauan Politik Hukum Nasional
Bunyana Sholihin	Supremasi Hukum Pidana di Indonesia
Iswantoro	Perkembangan <i>Landreform</i> dalam Pemerintahan Indonesia
Zaidah Nur Rosidah	Perlindungan Hukum bagi Konsumen Perumahan atas Kualitas Bangunan
Agus Sutiyono	Efektivitas Transformasi Nilai-nilai Agama Islam di SMP Negeri 2 Cilacap
Hasan Mansur Nasution	Indikator Kesetaraan Jender dalam al-Qur'an

## Submission

Naskah yang dikirim ke redaksi *SOSIO-RELIGIA* akan dipertimbangkan untuk dimuat jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Judul berkaitan dengan kajian keagamaan dan sosial.
2. Bersifat ilmiah.
3. Naskah dapat menggunakan bahasa Indonesia, Arab, Inggris atau asing lainnya dengan disertai abstrak berbahasa Indonesia.
4. Mencantumkan kata kunci, referensi lengkap dengan model *footnote* (catatan kaki) dan disertai daftar pustaka.
5. Diketik spasi ganda (2 spasi) program *MS Word* dengan panjang naskah 15-30 halaman kwarto.
6. Menyertakan naskah asli (*print out*) satu buah dengan disertai CD (master) atau file naskah dikirimkan ke email [linksas\\_jogja@yahoo.com](mailto:linksas_jogja@yahoo.com) atau [journalsosioreligia@yahoo.co.id](mailto:journalsosioreligia@yahoo.co.id)

Contoh model catatan kaki:

<sup>1</sup> Fuad Hasan, *Pengantar Filsafat Barat*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1990), p. 145.

<sup>2</sup> *Ibid.*, p. 146.

<sup>3</sup> Fuad Hasan, *Pengantar Filsafat...*, pp. 147-148.

Daftar pustaka ditulis secara alfabetis, contoh:

### Daftar Pustaka

Brinton, Crane, *The Shaping of The Modern Mind*, New York: A Mentor Book, 1989.

Eddwards, Paul, *The Encyclopedia of Philosophy*, Vol. III, New York: Macmillan Publishing Co., Inc. and The Free Press, 1967.

Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

---

## ***SOSIO-RELIGIA***

*Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial*

Merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh *LinkSAS (Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial)*, sebuah forum diskusi yang membahas seputar kajian agama dan sosial (humaniora). Redaksi membuka kesempatan kepada berbagai kalangan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan wacana keislaman yang humanis dengan karya-karya aspiratif-komunikatif. Tulisan tidak mencerminkan *mainstream SOSIO-RELIGIA* dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

